

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mengimani Al Qur'an sebagai kitab suci kalam Ilahi sekaligus pedoman hidup bagi seorang manusia adalah sebuah kewajiban yang melekat dalam diri seorang muslim, oleh karena itu, bagian dari memuliakan Al Qur'an adalah seorang muslim dituntut dapat mempelajarinya dan mendalaminya. Terbukti dari jaman para sahabat hingga sekarang, mempelajari Al Qur'an menjadi sangat fenomenal sekali, terlebih saat dibarengkan dengan menghafalkannya. Bahkan merupakan sebuah kebanggaan dan tantangan tersendiri bagi sebuah keluarga atau dalam sebuah lembaga dunia pendidikan saat mendapati ada diantara salah satu bahkan lebih anak-anaknya yang memiliki kemampuan menghafal Al Qur'an.

Mempelajari Al Qur'an dengan menghafal atau yang lebih dikenal dengan tahfiz tidaklah semudah membalikkan kedua telapak tangan, tetapi bukan pula susah seperti onta masuk kelubang jarum. Semua tentu ada cara dan solusinya. Manajemen baik, tersruktur dan sistematis itulah solusinya. Terlebih untuk menghafal Al Qur'an dan mengajarkannya. Harus ada manajemen yang baik dalam pengeloannya. Karena apabila keliru sedikit saja, maka mudah sekali anak-anak akan merasa bosan, enggan dan bahkan yang mengerikan lagi adalah anak-anak trauma dengan menghafal Al Qur'an.

Semua orang bisa menghafal Al-Qur'an, tetapi tidak semua orang pandai menghafalnya. Menghafal Al-Qur'an merupakan usaha yang mulia. Mengembangkan minat, menciptakan suasana, mengalokasikan waktu, dan proses menghafal itu sendiri hanyalah beberapa dari sekian banyak masalah yang dihadapi oleh para penghafal Al-Qur'an (Sutisna, 2023), Sehingga Diperlukan sebuah proses dan strategi yang jelas, sistematis, tepat dan efisien. Pastinya semua harus terprogram secara detail dan terperinci dalam sebuah manajemen.

Manajemen sangatlah penting dan berarti, terlebih untuk sebuah urusan yang sangat suci dan mulia yaitu tahfizul Qur'an. Dalam dinamika kehidupan sehari-hari

manajemen sangat dibutuhkan, karena kompleksitas kebutuhan serta keinginan manusia sebagai tujuan tidak semuanya dapat dicapai dengan mudah. Untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasi tanpa menimbulkan gesekan, agitasi, atau bahkan konflik antar masyarakat, kesenjangan latar belakang ini perlu diatur dan dikelola dengan baik (A. Hidayah, 2018), oleh karena itu, manajemen diperlukan sebagai upaya mengatur dan mengelola hal-hal di atas agar tercapai dengan baik dan maksimal. Artinya, manusia dengan berbagai latar belakang akan memiliki kebutuhan dan keinginan berbeda antara satu sama lain.

Seiring dengan kemajuan zaman, sistem pendidikan Indonesia juga terus berkembang dan maju, baik dari segi kuantitas maupun kualitas, khususnya di bidang pendidikan Islam. Banyak sekolah Islam yang mulai menyadari bahwa mengajarkan keterampilan akademis saja tidak cukup; oleh karena itu, perlu disusun suatu kurikulum baru, disertai dengan pola kurikulum atau mata pelajaran yang dapat meningkatkan dan memfokuskan masa depan anak-anak serta membantu mereka mengembangkan kecintaan dan keterikatan terhadap Al-Qur'an.

Apabila sebuah lembaga atau sekolah yang berkomitmen mengadakan pembelajaran Al Qur'an, yang lebih khusus adalah tahfiz Al Qur'an, maka setidaknya ada sebuah manajemen yang baik yang sudah terencana, tersusun rapi, sistematis, terkontrol dan terarah, yang akan menjadi tolak ukur tersendiri untuk keberhasilan program tahfiz di sebuah lembaga pendidikan, baik yang formal maupun non formal.

Mengingat keberhasilan tahfiz dalam sebuah lembaga pendidikan adalah kerja sebuah tim, bukan hanya kerja perseorangan saja. Manajemen adalah serangkaian prosedur atau tindakan yang melibatkan banyak orang untuk mencapai tujuan bersama (Soni Ariawan, 2023). Manajemen dalam keberhasilan tahfiz sangatlah berbanding lurus dengan 3 pokok elemen, elemen pertama yaitu guru, elemen kedua yaitu siswa dan elemen ketiga yaitu orang tua. Manajemen adalah serangkaian prosedur atau tindakan yang dapat dilakukan sendiri atau melibatkan banyak orang untuk mencapai tujuan bersama (T & Muis, 2022) sehingga kerjasama yang sangat baik oleh 3 komponen elemen di atas akan sangat berpengaruh dalam keberhasilan program tahfiz.

Manajemen yang terstruktur dengan baik, pastinya dapat mempermudah mencapai tujuan dan target yang sudah dipersiapkan sejak awal. Idealnya mencakup segala administrasi yang terkoneksi dengan program yang sudah dibuat. Mulai dari perencanaan awal hingga evaluasi target pencapaian.

SD Islam Al Azhar 16 memiliki tata kelola yang baik karena merupakan salah satu sekolah Islam di Cilacap yang secara berkesinambungan melaksanakan program tahfiz sejak tahun 2009. Menanggapi pertanyaan mengenai apakah sekolah ini memiliki program tahfiz, kepala sekolah dalam wawancara menyatakan:

“ Adanya program tahfiz di SD Islam Al Azhar 16 adalah program yang sangat luar biasa bagi kami terutama sekolah, sebagai investasi untuk orang tua dan anak, pengalaman yang sangat mahal dan berharga buat masa depan anak-anak, membekali kecintaan terhadap Al Qur’an sejak dini, membuka potensi peluang menjadi orang shalih menjadi terbuka lebar, emosinya akan lebih terkontrol, menjaga hatinya agar tetap bersih, tidak hanya menjadi sebuah slogan program unggulan saja, program tahfiz ini, besar harapan sekolah adalah menjadikan Al Qur’an sebagai ruh dalam kehidupan sehari-hari anak-anak hingga dewasa kelak. Pastinya program ini harus ditunjang dengan manajemen yang terstruktur dengan baik, sehingga psikis anak-anak tetap terjaga, tetap ceria dan semangat dalam belajar tahfiz.” (wawancara dengan kepala sekolah tanggal 3 April 2025).

Berdasarkan konteks tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mendalam tentang pengelolaan program tahfiz di SD Islam Al Azhar 16 Cilacap.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, dapat disimpulkan beberapa identifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Diperlukan konsep perencanaan yang terprogram untuk program tahfiz di SD Islam Al Azhar 16.
2. Perlu adanya sistem monitoring untuk memantau proses perkembangan hafalan siswa.
3. Diperlukan konsep menjaga hafalan surat yang sudah dihafal sambil menambah hafalan surat baru.
4. Standarisasi metode tahfiz mengajar antara guru tahfiz.

5. Evaluasi secara berkala dan berkesinambungan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan program tahfiz di SD Islam Al Azhar 16 Cilacap.

C. Pembatasan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang sudah di uraikan diatas, dengan capaian target kelulusan di SD Islam Al Azhar 16 adalah 3 Juz, yaitu Juz 30, 29 dan 28, oleh karena itu, untuk menunjang keberhasilan program tahfiz tersebut tentunya sangat membutuhkan sebuah manajemen yang tepat dan menyeluruh, maka peneliti lebih menekankan fokus dengan penelitian manajemen program tahfiz Al Qur'an tahun pelajaran 2024-2025, di SD Islam Al Azhar 16 Cilacap, Jalan Galunggung Nomer 8 Kelurahan Sidanegara Cilacap Tengah.

D. Rumusan Masalah

Mengacu dari batasan masalah diatas maka, rumusan masalahnya yaitu :
Bagaimana manajemen program tahfiz di SD Islam Al Azhar 16, agar lebih detail dan terperinci lagi sebagai berikut :

1. Bagaimana manajemen perencanaan progam tahfiiz di SD Islam Al Azhar 16 ?
2. Bagaimana manajemen pengorganisasian program tahfiz di SD Islam Al Azhar 16 ?
3. Bagaimana manajemen pelaksanaanya program tahfiz di SD Islam Al Azhar 16?
4. Bagaimana manajemen evaluasinya secara berkala program tahfiz di SD Islam Al Azhar 16?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penulisan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui :

1. Manajemen perencanaan program tahfiz Al Qur'an di SD Islam Al Azhar 16 Cilacap.
2. Manajemen pengorganisasian program tahfiz di SD Islam Al Azhar 16 Cilacap.
3. Manajemen pelaksanaan program tahfiz di SD Islam Azhar 16 Cilacap.
4. Manajemen evaluasi program tahfiz di SD Islam Al Azhar 16 Cilacap.

F. Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, ada beberapa manfaat penelitian yang dapat diharapkan yaitu :

1. Secara Teoritis

Diharapkan temuan penelitian ini akan membantu pengelolaan program tahfiz di SD Islam Al Azhar 16 Cilacap dan menjadi sumber daya bagi sekolah negeri lain yang berencana mengadopsi program tersebut.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Dapat menjadi bahan evaluasi, bahan diskusi dan acuan serta menjadi khazanah ilmu, agar manajemen program tahfiz Al Qur'an yang sudah berjalan lebih terorganisir, sistematis, tepat dan efisien, dari mulai perencanaan pengorganisasian, pelaksanaan hingga evaluasi agar kualitas hafalan siswa dapat lebih terjaga secara optimal.

b. Bagi Pengajar

- 1) Memberikan tambahan wawasan pengetahuan terkait pengelolaan manajemen program tahfiz, yang dapat dipergunakan untuk acuan dalam pelaksanaan pembelajaran program tahfiz di kelas.
- 2) Meningkatkan kemampuan mereka dalam menjalankan program tahfiz seefisien mungkin, yang pada akhirnya akan meningkatkan mutu hafalan anak didik di kelas.

c. Bagi siswa

- 1) Diharapkan program tahfiz Al-Qur'an yang dikelola dengan baik akan meningkatkan semangat siswa dalam menghafal Al-Qur'an, karena secara otomatis akan memberikan mereka tujuan, sasaran, dan strategi yang jelas.
- 2) Peserta didik tidak hanya mendapat kemampuan dalam menghafal Al Qur'an saja tetapi dengan adanya manajemen yang baik yang terstruktur dengan baik maka peserta didik tidak hanya diajarkan konsep menghafal saja tetapi juga diajarkan memiliki rasa kedekatan emosional yang tinggi terhadap Al Qur'an sehingga saat ia dewasa tumbuh menjadi pribadi yang Qur'ani.

d. Bagi Penulis

Mendapat tambahan wawasan secara global dan terperinci, terkait penerapan manajemen program tahfiz Al Quran di SD Islam Azahar 16. Sekaligus dapat memberikan sumbangan akademisi dalam bidang study Pendidikan Agama Islam.

